

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut masyarakat muslim al-Quran adalah suatu kemukjizatan tuhan. Al-Quran merupakan firman Allah yang diperantarakan malaikat Jibril untuk Nabi Muhammad saw. Al-Quran berisi risalah untuk di pahami, dihayati, diamalkan, bahkan menjadi pentunjuk dan pedoman bagi umat manusia yang beragama Islam.

Dalam kehidupan masyarakat muslim al-Quran diposisikan sebagai sesuatu yang sakral, dijunjung tinggi dan menjadi rujukan yang tepat. Meskipun al-Quran sendiri menjadi suatu teka-teki karena dari susunan bahasanya al-Quran menggunakan Bahasa Arab yang sulit dipahami, bahkan untuk memahaminya umat muslim harus menyertakan asbabul nuzul. Umat muslim beranggapan bahwa, didalam al-Quran terdapat jawaban atas segala macam kesusahan dan kebahagiaan dalam hidup, maka tak heran bila banyak sekali pengamalan ayat alquran dalam kehidupan masyarakat muslim.

Dari masa ke masa al-Quran menjadi pelajaran berharga, bahkan tingkat keasliannya masih terjamin sampai saat ini. Al-Quran adalah pedoman, teman hidup dan menjadi belahan jiwa bagi para pemeluknya. Ia diturunkan secara berangsur-angsur dan menjadi jawaban atas segala problem masalah. Hingga saat ini banyak sekali yang mengkaji tentang al-Quran entah dari segi manfaat ataupun dari segi spiritual lainnya. Tradisi pengamalan surah-surah yang disertai dengan pengharapan manfaatnya sekarang ini dikemas dalam kajian *Living Quran*.

Mengutip karya dari Ahmad ‘Ubaydi Hasbillah dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Living Quran-Hadis* beliau berpendapat bahwa istilah kunci dari *living quran* adalah sesuatu yang menjadi istilah dalam pengamalan al-Quran dan keilmuan yang menunjukkan penggunaannya.¹ Dalam bentuk terminologis al-Quran sendiri adalah ilmu yang mengkaji tentang praktik al-Quran yang dilakukan oleh masyarakat, upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kuat dan meyakinkan masyarakat tentang budaya, tradisi, keanekaragaman. Praktek sosial, ritual yang terinspirasi dari perilaku nabi dan sebuah ayat al-Quran.²

Memahami *living quran* erat kaitannya dengan fenomena-fenomena yang berlaku di masyarakat, Membentuk suatu peristiwa yang menjadi khusus dan ciri khas tersendiri bagi masyarakat yang mempraktikkannya. Fenomena sering di anggap sebagai *event* penting yang timbul dari keberagaman masyarakat, seperti contoh pengamalan masyarakat tentang pembelajaran al-Quran, pengamalan al-Quran dan lain sebagainya, yang oleh masyarakat dijadikan sebuah wirid, do’a, bahkan menjadi jimat pengobatan yang di amalakan oleh masyarakat tertentu.

Fenomena *living quran* yang terjadi pada masyarakat merupakan suatu respon baik yang menghidupkan dan melestarikan budaya al-Quran ditengah-tengah mereka. Kaitan dengan hal ini penulis mengambil sample tentang al-Quran yang hidup ditengah-tengah masyarakat pondok pesantren al-Quran al-Asror Ringinpitu Tulungagung. Dimana setiap jumat pagi diadakan rutinan pembacaan lima surah fadilah.

Dari fenomena ini, penulis tertarik meneliti tentang *Tradisi Pembacaan Lima Surah fadilah pada Hari Jumat di Yayasan Pondok pesantren Alquran al-Asror Ringinpitu*

¹ Ahmad ‘Ubaydi Hasbi, *Ilmu Living Quran*, (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019) hlm. 11

² *Ibid.*, hlm 22

Tulungagung) dan diteliti secara mendalam tentang tradisi, konsep, makna, manfaat dan tujuan dari pembacaan surah fadilah tersebut. Bagi penulis fenomena ini sangat menarik untuk dikaji karena hal ini unik dan jarang dibaca di masyarakat pada jumat pagi, dan di pondok pesantren Al-Asror hal ini menjadi rutinitas yang wajib dibaca oleh santri baik putra maupun putri. Biasanya kalau dimasyarakat pembacaan surah-surah fadilah ini hanya dibaca beberapa saja dan tidak runtut dalam satu waktu seperti di pondok pesantren Al-Asror.

Living quran memang lagi ngetren di kalangan masyarakat, dimana isu-isu pengamalannya menjadikan kajian ini laris manis diburu para peneliti. Kegiatan penelitian ini tidak pernah lepas dari sosiologis masyarakat santri yang mendiami Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran al-Asror, dimana mereka meyakini pengamalan lima amalan fadilah tersebut membawa dampak manfaat yang luar biasa bagi kehidupan mereka.

Di latar belakang hal ini, penulis akhirnya tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang fenomena yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror, yaitu tentang fenomena unik tradisi pembacaan lima surah fadilah yang dilakukan pada hari jumat. Penulis ingin tahu seperti apa pengamalan yang melatar belakang tradisi tersebut hingga meyakinkan masyarakat pondok bahwa pengamalan surah tersebut erat kaitannya dengan manfaat bagi kehidupan, hingga penulis ingin mengkajinya lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut penulis akhirnya merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana sejarah penerapan tradisi pembacaan lima surah fadilah pada hari jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?

2. Bagaimana pengamalan tradisi pembacaan lima surah fadilah pada hari jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
3. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan lima surah fadilah pada hari jumat menurut prespektif santri, pengurus dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sejarah penerapan tradisi pembacaan lima surah fadilah pada hari jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengamalan tradisi pembacaan lima surah fadilah pada hari jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan makna dari tradisi pembacaan lima surah fadilah pada hari jumat menurut perspektif santri, pengurus dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirasa sangat bermanfaat dalam duni keilmuan, sehingga mampu menyumbangkan satu fenomena baru tentang sebuah penelitian di bidang *living Quran*. Sebuah amalan tentunya memiliki sebuah tujuan dan tradisi yang tidak lepas dari pengamalannya diwaktu tertentu. Sebagai tuntuan karya akhir dari seorang akademisi maka disini penulis ingin mengungkap makna, dalil yang merujuknya, dalil yang mendasari, manfaat, dan tujuannya dari pembacaan lima surah fadilah yang dilakukan setiap hari jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka termasuk hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, apalagi erat kaitannya dengan living Quran. Berdasarkan menurut penulis sudah banyak penelitian yang dilakukan, walaupun sudah terdapat banyak kajian living Quran dengan objek-objek material yang berbeda. Beberapa karya yang mengkaji tentang surah fadilah, diantaranya:

Pertama, jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Quran karya Siti Fauziah tentang “Pembacaan Al-Quran Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Quran)”. Beliau mengkaji tentang pondok pesantren yang didalamnya memiliki pengamalan-pengamalan surah pilihan. Beliau memfokuskan penelitiannya pada pembahasan mengenai praktik pembacaan al-Quran surah-surah pilihan yang menggunakan teori sosial Emile Durkheim dan Karl Mannheim. Namun, yang menjadi acuan dasar dari penelitian beliau ialah teorinya Emile Durheim, khususnya terkait masalah praktik pembacaan al-Quran dan surah-surah pilihan tersebut.³

Kedua, Jurnal Penelitian karya Ahmad Atabik tentang “The Living Quran: Potret Budaya Tahfidz Al-Quran di Nusantara”. Dalam kajian ilmiah ini beliau menjelaskan tentang tradisi living Quran yang sudah lama ada dimasyarakat muslim nusantara, tradisi yang dibahas dalam jurnal ini ialah tradisi tahfidz atau menghafal al-Quran. Tradisi telah membudaya bahkan bisa dikatakan telah berkembang dikalangan para santri, sehingga tradisi ini membentuk semacam keunikan budaya setempat. Peneliti dalam jurnal ini juga mengungkap metode-metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Quran.⁴

³ Siti Fauziah, “Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur’an)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol.15, No.1, Januari 2014

⁴ Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara”, *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1, Februari 2014

ketiga, Jurnal penelitian karya Moh. Muhtador tentang “Pemaknaan Ayat Al-Quran Dalam Mujahadah: Studi *Living Quran* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”. Jurnal ini membahas tentang respon masyarakat atas pemahaman al-Quran, yang disitu focus penelitiannya adalah di kompleks al-Kandiyas pesantren Krapyak yang mana al-Quran ini dijadikan bacaan dalam ritual mujahadah. Beliau juga memaparkan tentang interaksi muslim dengan al-Quran dimana beliau menyebutkan bahwa interaksi al-Quran yang dilakukan oleh muslim sekarang dengan muslim pada zaman dahulu sudah berbeda. Dalam jurnal tersebut juga memaparkan tentang definisi mujahadah, bacaan mujahadah, ritual mujahadah dan lain-lain.⁵

Keempat, Skripsi karya Ahmad Anwar yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Prosesi Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah UmbulHarjo Yogyakarta”, skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan mujahadah yang menjadi rutinitas santri setiap hari. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan mujahadah yang menggunakan ayat-ayat pilihan, serta prosesi kegiatan mujahadah. Dalam pelaksanaannya mujahadah dibacakan al-Quran dengan surah-surah tertentu dan potongan-potongan ayat tertentu. Ada lima surah yang dibaca disini yaitu; Al-Mulk, Ar-Rahman, Waqi’ah, Al-Fatihah dan Al-Baqarah dan ada beberapa potongan surah seperti ayat kursi, serta ayat-ayat dzikir seperti tahlil dan lain-lain.⁶

Kelima, Journal of Qur’an and Hadith Studies karya Didi Junaedi tentang “Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren

⁵ Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”, *Jurnal Penelitian*, vol.8, No.1, Februari 2014

⁶ Ahmad Anwar, Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Prosesi Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). Jurnal ini meneliti tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Quran atau keberadaan al-Quran di sebuah komunitas muslim tertentu. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Quran, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hal itu menjadikannya tradisi.⁷

Keenam, Skripsi karya Rochmah Nur Azizah tentang “Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Quran di PPTQ ‘Aisyiyah Ponorogo)”, yang membahas tentang Tradisi pembacaan rutin surah al-Fatihah dan al-Baqarah yang merupakan ibadah amaliah dengan tilawah yang dilakukan secara berjama’ah dengan tujuan mengharapkan barakah dari pembacaan surah tersebut.⁸

Ketujuh, Skripsi karya Muhamad Bahrodin tentang “Perilaku Jama’ah Pengajian Tafsir Al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”. Skripsi ini meneliti tentang fenomena jama’ah yang mengikuti kajian tafsir al-Jalalain di pondok terpadu al Kamal, jadi disini bukan Cuma santri saja yang mengkajinya melainkan pengajian ini diadakan untuk masyarakat umum. Disini penulis memaparkan sikap atau perilaku yang tercermin dari jama’ah yang sering mengikuti kegiatan ngaji tafsir tersebut. Penulis disini memaparkan tentang awal mula

⁷ Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol.4, No.2, 2015

⁸ Rochmah Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Quran* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Ponorogo, 2016

pengajian dibentuk, hingga sepak terjang dari konsistensi pengajian tafsir al-Jalalain tersebut.⁹

Kedelapan, Tesis karya Imam Sudarmoko yang berjudul “The Living Quran; Studi Kasus Tradisi Sema’an Al-Quran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo”. Tesis ini membahas mengenai perspektif masyarakat terhadap sema’an al-Quran Sabtu legi di Sooko Ponorogo, penerapan tradisi, motivasi jama’ah melaksanakan sema’an al-Quran, dan juga mengungkap makna tradisi sema’an al-Quran sabtu legi di daerah Sooko Ponorogo.¹⁰

Kesembilan, Jurnal *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017) karya Ahmad Zainal Abidin tentang “The Benefits Of The Qur’an As Problem Solving For Santri’s Life: Living Quran At Pesantrens In Tulungagung”. Jurnal ini membahas tentang praktik muslim dalam mengamalkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, al-Quran juga berupaya menjelaskan bagaimana umat islam memandang al-Quran, membacanya, dan memperlakukan ayat dan surah khususnya sebagai solusi pragmatis. Penelitian ini juga menunjukkan praktik yang secara alami tumbuh dalam tradisi para santri dengan keyakinan bahwa banyak sekali khasiat yang terkandung dalam al-Quran.¹¹

Kesepuluh, Skripsi karya Wahyu Widiawati tentang “Pembentukan Karakter Positif Melalui Sholat Berjama’ah Dengan Pembacaan Surah-Surah Tertentu (Telaah

⁹ Muhamad Bahrodin, “Perilaku Jama’ah Pengajian Tafsir Al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tulungagung, 2016

¹⁰ Imam Sudarmoko, “The Living Qur’an; Studi Kasus Sema’an Al-Qur’an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo”, *Tesis* Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, “The Benefits Of The Qur’an As Problem Solving For Santri’s Life: Living Qur’an At Pesantrens In Tulungagung”. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 137 International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017)

Pemahaman Pengasuh Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar)” yaitu tentang pembentukan karakter yang diperoleh dari sholat berjamaah. Dalam berjamaah pasti erat kaitannya dengan pembacaan surah tertentu, dan si penulis ini berusaha mengambil manfaat yang terkandung dalam surah-surah tertentu ini menurut prespektif dari pengasuh asrama tersebut dengan mengaitkannya ke dunia psikologi yaitu erat kaitannya dengan nilai-nilai perilaku manusi.¹²

Kesebelas, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis karya Alif Jabal Kurdi tentang “Dakwah Berbasis Kebudayaan Sebagai Upaya Membangun Masyarakat Madani Dalam Surah Al-Nahl: 125”. Jurnal ini membahas tentang nilai-nilai dan pesan-pesan praktik dakwah Nabi kepada Masyarakat Arab pada masanya, yang di terapkan oleh Ulama Indonesia. Sehingga praktik ini membangun kesadaran kembali tentang urgensi budaya dalam pembangunan kesadaran kembali tentang urgensi budaya dalam membangun masyarakat madani.¹³

Kedua belas, Skripsi karya Teguh Agung Pribadi tentang “Tradisi Pembacaan Surah-Surah Fadilah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung”, yang membahas tentang tradisi pembacaan rutin surah fadilah dari surah al-Rahman, al-Waqi’ah dan al-Mulk. Dalam setiap kegiatan membacanya diharapkan memiliki faedah tersendiri apabila membaca untuk diamalkan. Ini sangat menarik dibahas karena waktu pembacaannya sama

¹² Wahyu Widiawati, “Pembentukan Karakter Positif Melalui Sholat Berjama’ah Dengan Pembacaan Surah-Surah Tertentu (Telaah Pemahaman Pengasuh Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tulungagung, 2018

¹³ Alif Jabal Kurdi, “Dakwah Berbasis Kebudayaan Sebagai Upaya Membangun Masyarakat Madani Dalam Surat Al-Nahl: 125”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol.19, No. 1 , Januari 2018

dengan apa yang akan penulis teliti, akan tetapi perbedaannya adalah jumlah surah yang dibaca.¹⁴

Ketiga belas, Skripsi karya Noviana Frida tentang “Tadabbur al-Quran Melalui Terjemah Di Pondok Kerja Aba Mangunsari Tulungagung (*Studi Living Quran*)”. Penulis memaparkan dalam skripsinya yaitu tentang fenomena di pesantren Aba Mangunsari yang erat kaitannya dengan tadabbur al-Quran dengan terjemah, menurut penulis dan dia mengutip dari pengamatannya Muhammad Yusuf, bahwa masyarakat Indonesia sangatlah respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, agar tidak menimbulkan makna yang kontradiktif penulis tersebut menggali informasi kongkrit apa yang melatar belakang pesantren Aba di Mangunsari menggunakan terjemah dalam mentadabburi al-Quran.¹⁵

Keempat belas, jurnal Misykat karya Muhammad Azizan Fitriana dan Agustina Choirunnisa yang berjudul “Studi Living Quran di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat”. Jurnal ini membahas tentang interaksi santri Pondok Pesantren Terpadu at-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur dengan al-Quran dalam bentuk *riyadhah*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif dengan metode Living Quran. Penulis berusaha membuktikan bahwa santri Pondok Pesantren Terpadu At-Taubah Lapas Cianjur memahami kegunaan fungsi ayat-ayat al-Quran yang digunakan dalam kegiatan riyadhah dalam konteks sebagai do’a.¹⁶

¹⁴ Teguh Agung Pribadi, “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Fadhilah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tulungagung, 2018

¹⁵ Noviana Frida, “Tadabbur al-Qur’an Melalui Terjemah Di Pondok Kerja Aba Mangunsari Tulungagung (Studi Living Qur’an)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tulungagung, 2018

¹⁶ Muhammad Azizan Fitriana dan Agustina Chairunnisa, “Studi Living Qur’an di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat”, *Jurnal Misykat*, Vol.03, No.02, Desember 2018

Kelima belas, Tesis karya Muhammad Fawzi Masyhuri yang berjudul “Implementasi Ayat-ayat Al-Quran Dalam Sholawat Wahidiyah (Study Living Quran terhadap Ayat-ayat Al-Quran dikalangan Jam’iyah Penyiar Sholawat Wahidiyah)”. Yang fokus pembahasannya tentang penafsiran kontekstual dari Muallif dan pengamal sholawat wahidiyah terhadap ayat-ayat al-Quran yang tersusun dalam rangkaian sholawat wahidiyah dan implementasi dari ayat-ayat tersebut.¹⁷

Adapun karya penelitian yang penulis temukan mengenai surah fadilah adalah sebagai berikut;

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Fauziah	Pembacaan Al-Quran Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Quran)	Jurnal ini sama-sama meneliti tentang surah-surah pilihan yang juga sebagian menggunakan teori Karl Mannheim.	Perbedaannya terletak dari teori, jurnal ini lebih dominan menggunakan teorinya Emile Durhaeim, dan objek yang kita teliti beda dari segi daerah pengamalan.

¹⁷ Muhammad Fawzi Masyhuri, “Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Sholawat Wahidiyah (Study Living Qur’an terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an di Kalangan Jami’iyah Penyiar Sholawat Wahidiyah)”, *Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019

2	Ahmad Atabik	The Living Quran: Potret Budaya Tahfidz Al-Quran di Nusantara	Jurnal ini meneliti tentang fenomena yang ada di masyarakat nusantara, dan objek yang diteliti sama-sama ranahnya dunia pesantren.	Perbedaannya terletak di teknikya. Kalau penelitian yang penulis kerjakan sekarang tidak menggunakan metode tahfidz, melainkan hanya di baca saja.
3	Moh. Muhtador	Pemkanaan Ayat Al-Quran Dalam Mujahadah: Studi Living Quran di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas	Tidak bereda jauh dari persamaan yang lain yaitu memang spesifikasinya masih sama yaitu meneliti tentang al-Quran yang hidup dalam pesantren, mengkaji tentang makna, pengamalan, dan penyikapan terhadap pesantren.	Perbedaan tentu ada, karena setiap penulis mempunyai ciri khas dalam setiap tulisannya, andaikan sama sekalipun pasti ada yang membedakan. Akan tetapi, disini yang diteliti memang berbeda, peneliti ini menggunakan ayat

				<p>mujadalah</p> <p>sedangkan yang</p> <p>penulis teliti lebih</p> <p>fokus ke lima surah</p> <p>fadilah.</p>
4	Ahmad Anwar	<p>Pembacaan Ayat-Ayat</p> <p>Al-Quran Dalam</p> <p>Prosesi Mujahadah Di</p> <p>Pondok Pesantren Al-</p> <p>Luqmaniyyah</p> <p>UmbulHarjo</p> <p>Yogyakarta</p>	<p>Surah yang dipakai</p> <p>untuk mujahadah</p> <p>dalam penelitian</p> <p>beliau hampir sama</p> <p>dengan surah yang</p> <p>dikaji oleh peneliti</p> <p>dalam skripsi ini.</p>	<p>Skripsi penulis</p> <p>hanya sebagai</p> <p>amalan biasa, kalau</p> <p>penelitian beliau</p> <p>sebagai mujahadah</p>
5	Didi Junaedi	<p>Living Quran: Sebuah</p> <p>Pendekatan Baru</p> <p>dalam Kajian Al-</p> <p>Quran (Studi Kasus di</p> <p>Pondok Pesantren As-</p> <p>Siroj Al-Hasan Desa</p> <p>Kalimukti Kec.</p> <p>Pabedilan Kab.</p> <p>Cirebon).</p>	<p>Hampir sama yang</p> <p>diteli, sama-sama</p> <p>meneliti al-Quran</p> <p>dalam komunitas</p> <p>muslim tertentu.</p>	<p>Surah yang dibaca</p> <p>dalam penelitian</p> <p>beliau beda dengan</p> <p>yang peneliti pakai.</p>

6	Rochmah Nur Azizah	Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Quran di PPTQ 'Aisyiyah Ponorogo)	Ini juga berupa skripsi yang penulis teliti, disini sama-sama membahas tentang suatu tradisi di suatu pondok pesantren dimana respon yang akan didapat tak lebih juga dari warga masyarakat santri. Dan saya rasa untuk Living Quran ini memang kebanyakan ada didaerah pondok pesantren.	Dari awal judul memang sudah terdengar berbeda dari apa yang kita teliti. Namun disitu kita sama-sama akan mengungkap makna dari suatu surah pilihan yang hidup dalam masyarakat.dan perbedaannya terletak pada apa yang dikaji dan letak yang akan dikaji.
7	Muhamad Bahrodin	Perilaku Jama'ah Pengajian Tafsir Al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir	Kesamaan ini berasal dari pengamalan al-Quran tersebut, dan sama-sama meneliti perilaku masyarakat	Dalam penelitian tersebut menggunakan kitab tafsir al-Jalalain sedangkan penelitian penulis

		Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar		tidak menggunakan tafsir.
8	Imam Sudarmoko	The Living Quran; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Quran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo	Sama-sama menempatkan al- Quran sebagai tradisi dan penelitian dilakukan di suatu pondok.	Beliau mengkaji tradisi sema'an sedangkan yang penulis teliti tentang tradisi pembacaan saja.
9	Ahmad Zainal Abidin	The Benefits Of The Qur'an As Problem Solving For Santri's Life: Living Quran At Pesantrens In Tulungagung	Persamaan bisa dilihat dari tema yaitu tentang al- Quran yang hidup didalam sebuah pesantren. Yang sama-sama membahas tentang manfaat, kegunaan dan lain-lain.	Disini yang beliau teliti jangkannya luas karena membahas tentang beberapa santri disekitar pesantren di tulungagung, sedangkan yang penulis teliti hanya satu pesantren saja.
10	Wahyu Widiawati	Pembentukan Karakter Positif Melalui Sholat Berjama'ah Dengan Pembacaan Surah-	Disini memang ranah kajiannya sama yaitu membahas tentang	Dan perbedaannya tentang surah yang dibaca dan waktu yang di gunakan

		Surah Tertentu (Telaah Pemahaman Pengasuh Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar)	kemanfaatan surah- surah tertentu.	untuk mengamalkannya.
11	Alif Jabal Kurdi	Dakwah Berbasis Kebudayaan Sebagai Upaya Membangun Masyarakat Madani Dalam Surah Al-Nahl: 125	Penelitian ini sama meneliti tentang sebuah surah	Akan tetapi beda konteks, kalau yang dibahas beliau tentang madani dalam al-Quran yang di kontekstualisasikan ke masyarakat, sedangkan yang penulis teliti hanya tentang tradisi disuatu masyarakat.
12	Teguh Agung Pribadi	Tradisi Pembacaan Surah-Surah Fadilah	Penelitian ini sama ditinjau dari	Perbedaan terletak pada daerah yang

		di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung	beberapa surah fadilah yang dikaji dan waktu pelaksanaannya	dikaji dan disini penulis menemukan perbedaan surah yang akan dikaji karena penulis akan membahas tentang lima surah fadilah.
13	Noviana Frida	Tadabbur al-Quran Melalui Terjemah Di Pondok Kerja Aba Mangunsari Tulungagung (<i>Studi Living Quran</i>)	Persamaan penetian ini adalah sama mengkaji perkembangan al-Quran, hidupnya al-Quran disalah satu pesantren meskipun beda pesantren.	Dari temanya saja sudah jelas beda. Memang dia mengkaji tentang al-Quran menggunakan Living Quran akan tetapi dia mengambil kajian melalui terjemahnya.
14	Muhammad Azizan Fitriana	Studi Living Quran di Kalangan Narapidana: Studi Kasus Pesantren	Penelitian ini sama menggunakan metode living Quran	Ranah penelitiannya beda dan penelitian

	dan Agustina Choirunnisa	At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat	dan menjadikan ayat- ayat sebagai objek penelitian meskipun ayat dan surah nya berbeda.	beliau fokus kepada interaksi santri dengan narapidana. Jadi ada dua objek yang diteliti yaitu sosiologis santri dengan sosiologis narapidana. Dan beliau meneliti tentang riyadhan yang dijadikan do'a bukan sekedar pembacaan suatu surah di dunia pesantren seperti yang penulis teliti.
15	Muhammad Fawzi Masyhuri	Implementasi Ayat- ayat Al-Quran Dalam Sholawat Wahidiyah (Study Living Quran terhadap Ayat-ayat Al- Quran dikalangan	Sama-sama meneliti al-Quran yang hidup di masyarakat, namun jika di Wahidiyah ini hanya beberapa ayat saja yang diteliti karena	Penelitian beliau ini ayat-ayatnya masuk kedalam sebuah amalan sholawat, sedangkan yang peneliti kaji itu surah-surah al-

		Jam'iyah Peniyar Sholawat Wahidiyah)	ayat tersebut dijadikan amalan rutin sebagai sholawat.	Quran yang dibaca secara langsung. Dan beda juga ayat dan surah yang dibaca
--	--	---	---	---

Berdasarkan pembacaan terhadap karya-karya diatas, belum ditemukan sebuah penelitian yang membahas tradisi yang sama di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror, Tulungagung. Penelitian yang membahas beberapa surah fadilah sebenarnya sudah banyak diteliti namun tentunya setiap pondok pesantren atau masyarakat memiliki sudut pandang tersendiri tentang pengamalan pembacaan surah fadilah tersebut.

F. Kerangka Teori

Berawal dari ketertarikan penulis dengan mata kuliah living Quran yang sedang gencar-gencarnya menjadi tren mata kuliah sekarang ini, penulis termotivasi untuk meneliti sebuah tradisi yang unik di masyarakat, dan penulis menemukan tradisi unik di Pondok Pesantren al-Quran al-Asror di daerah Ringinpitu. Tradisi yang akan dikaji keunikannya adalah tradisi pembacaan lima surah fadilah pada hari jumat. Dan penulis tertarik dengan teorinya Karl Mannheim.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim, yakni sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan disiplin yang berasal dari urgensi-urgensi dari perkembangan masyarakat, jelas bahwa langkah-langkah intelektual dan sikap-sikap yang mengarah pada sosiologi

pengetahuan dilakukan dengan perlahan-lahan dalam kondisi yang beraneka ragam dan pada zaman yang berbeda-beda.¹⁸

Menurut Mannheim, tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi, yakni perilaku dan makna. Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna obyektif, adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung dengan kesepakatan sosial, serta kondisi sosial yang mempengaruhi tindakan tersebut terjadi; 2) Makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); dan 3) Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (perilaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.¹⁹

Oleh karena itu, dalam memahami suatu tindakan sosial, seorang peneliti harus mengkaji perilaku eksternal.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan dikolaborasikan dengan al-Quran yang dalam penelitian ini ayat-ayat al-Quran dijadikan kegiatan rutin setiap hari Jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror. Penulis akan mengungkap dari tiga aspek makna sesuai dengan teori Karl Mannheim yaitu melihat dari aspek yang menjadi asal-usul pembacaan lima surah fadilah tersebut sehingga diperoleh makna obyektif, setelah itu mencari tujuan yang mendasari pembacaan surah tersebut, maka diperoleh makna ekspresif. Dan makna dokumenter akan

¹⁸ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991) hlm. 336

¹⁹ Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme*, Terj. Achmad Murtajab Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999) hlm 15-16

²⁰ Noviana Frida, *Tadabbur al-Qur'an...*, hlm 17-18

penulis akan mencari sesuatu yang tersimpan dalam tradisi tersebut sehingga secara tidak langsung menjadi budaya.

G. Metode penelitian

Penulis disini menggunakan metode yang sudah umum digunakan seorang peneliti living Quran. Adapun metode yang akan penulis gunakan ialah sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian langsung terjun kelapangan untuk mencari sumber-sumber data yang menjadi ketertarikan penulis dalam meneliti. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk melihat respon masyarakat Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat di Yayasan Pondok Pesantren al-Quran al-Asror, Ringinpitu Tulungagung Jawa Timur. Sedangkan penelitian dilakukan pada hari jumat selepas sholat subuh.

3. Subyek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek yang penulis gunakan ialah masyarakat Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu, meliputi santri, pengurus, dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror Ringinpitu. Dan kemudian penulis menggunakan sistem pengumpulan data yang berdasarkan pada dua macam sumber data.

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Peneliti mengambil sumber primer asli yaitu berupa wawancara langsung dengan pihak terkait yaitu pengurus, santri, dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror sendiri.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan sumber yang bukan langsung wawancara melainkan menggunakan sumber data yang meliputi dokumentasi, arsip-arsip dan administrasi santri Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror. Dan penulis pun menghimpun beberapa sumber dari berbagai buku dan penelitian lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di inginkan dan dibutuhkan penulis menggunakan metode sebagai berikut;

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk kegiatan mengamati dan melihat serta mendengar secara langsung apa yang di tuturkan narasumber, dalam rangka untuk mencari sebuah jawaban untuk menjawab beberapa fenomena yang ada di lapangan dan masih keterkaitan.

Dan penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Metode partisipan yakni pengamatan secara langsung dengan pihak keterkaitan yang digunakan seagai pengamat data dan tempat diberlangsungnya acara. Metode non-partisipan yakni pengamatan yang dilakukan kepada obyek diluar tempat berlangsungnya acara peristiwa.

b. Metode Wawancara

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang akurat berdasarkan respon dari narasumber langsung. Penulis menggunakan metode ini untuk menguji data-data yang di dapat dari hasil observasi.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk menggali data yang real dan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar sesuai fakta lapangan dan memiliki sumber terpercaya sebagai rujukan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data erat kaitannya dengan menganalisis sumber yang diperoleh, mengenai amalan lima surah fadilah yang dibaca pada hari jumat di Yayasan Pondok Pesantren Al-Quran Al-Asror. Model analisis data yang akan digunakan penulis yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Reduksi data, yaitu proses pemilahan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan.

Penyajian data, yaitu informasi yang lebih sederhana dan selektif, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka atau rumusan pokok pembahasan suatu karya ilmiah. Dalam urutan pembahasan penelitian ini bisa di bagi menjadi tiga bagian yakni; pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut dimulai dari bab pertama hingga bab kelima secara naratif, yaitu;

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang tradisi pembacaan al-Quran, tradisi pembacaan surah fadilah dan kajian living Quran. Dalam bab ini yang dikaji yaitu teori dasar dari masing-masing subab.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis memaparkan data umum mengenai deskripsi dan sejarah pelaksanaab tradisi di Yayasan Pondok Pesantren al-Quran Al-Asror. adapun isi dari subab ini membahas tentang identitas pondok pesantren, biografi pengasuh, susunan kepengurusan, aktifitas santri, visi-misi, sejarah dimulainya tradisi, prosesi pelaksanaan tradisi.

Bab keempat, berisi tentang makna tradisi pembacaan, yang disitu terdapat makna objektif, ekspresif dan dokumenter.

Bab kelima, pada bab kelima ini, yakni penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian living Quran dan saran-saran.